

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses belajar dalam upaya memperoleh ilmu pengetahuan. Menurut Hasbulloh “Pendidikan sering di artikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan.¹” Pendidikan yang diperlukan seseorang bukan hanya pendidikan yang bersifat umum saja, melainkan pendidikan agama juga mempunyai peranan sangat penting dalam kehidupan manusia untuk mencapai Kualitas yang lebih baik sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 yakni:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilannya yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”²

Pada dasarnya guru adalah pikir anak seorang pendidik. Menurut Mulyasa “Pendidik harus memiliki kemampuan untuk dapat mengubah psikis dan pola didiknya dari tidak tahu serta mendewasakan anak didiknya”³. Salah satu hal yang harus dilakukan oleh guru adalah menguasai kelas sehingga tercipta suasana belajar yang menyenangkan. Oleh karena itu, guru perlu menggunakan metode yang bervariasi karena metode yang bervariasi dapat mempengaruhi hasil belajar siswa

¹ Hasbulloh, *Daasar-dasar Ilmu Pendidikan (Umum dan Agama Islam)*, Jakarta: Rajawali Pers, Ed.revisi-10, 2012, hlm.1

² *Ibid*, hlm.4

³ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung :Remaja Rosdakarya, 2006, hlm. 36

dengan menerapkan pembelajaran kooperatif. Agar pengetahuan yang di transfer dapat dengan mudah dipahami, maka penting diwujudkan suasana belajar yang membuat siswa aktif. Suasana kelas yang kondusif dipercaya dapat lebih melibatkan siswa aktif dalam pembelajaran.

Fadil SJ dalam bukunya yang berjudul pasang surut Peradaban Islam dalam Lintasan Sejarah berkata, “mempelajari sejarah menurut ajaran islam adalah perbuatan/usaha yang diperintahkan untuk mengambil pelajaran dan hikmah dari kejadian-kejadian yang terjadi di muka bumi ini untuk membina kehidupan sekarang dan di masa yang akan datang”.⁴

وَلَمْ يَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَيَنْظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ
 مِنْ قَبْلِهِمْ ۖ كَانُوا أَشَدَّ مِنْهُمْ قُوَّةً وَأَثَارُوا الْأَرْضَ
 وَعَمَرُوهَا أَكْثَرَ مِمَّا عَمَرُوهَا وَجَاءَتْهُمْ رُسُلُهُمْ بِالْبَيِّنَاتِ ۖ
 فَمَا كَانَ اللَّهُ لِيَظْلِمَهُمْ وَلَكِنْ كَانُوا أَنْفُسَهُمْ يَظْلِمُونَ

Artinya :

Dan apakah mereka tidak mengadakan perjalanan di muka bumi dan memperhatikan bagaimana akibat (yang diderita) oleh orang-orang yang sebelum mereka? Orang-orang itu adalah lebih kuat dari mereka (sendiri) dan telah mengolah bumi (tanah) serta memakmurkannya lebih banyak dari apa yang telah mereka makmurkan. Dan telah datang kepada mereka rasul-rasul mereka dengan membawa bukti-bukti yang nyata. Maka Allah sekali-kali tidak berlaku lalim kepada mereka, akan tetapi merekalah yang berlaku lalim kepada mereka sendiri”⁵.

Sementara itu, menurut Ibnu Khaldun yang di kutip oleh Dedi Supriyadi, “sejarah tidak hanya dipahami sebagai suatu rekaman peristiwa masa lampau, tetapi juga penalaran kritis untuk menemukan kebenaran suatu peristiwa pada masa lampau. Dengan demikian unsur penting dalam sejarah adalah adanya peristiwa, batas waktu / masa lampau, adanya pelaku, dan daya kritis dari peneliti sejarah”.⁵⁶

⁴Fadil SJ, *Pasang Surut Islam dalam Lintas Sejarah*, Malang: UIN Malang Press, 2008, hlm.6

⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta, Depag RI, 2006, hlm.87

⁶ Dedi Supriadi, *Sejarah Peradaban Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2008, hlm.14

Berdasarkan beberapa pandangan di atas, dapat dipelajari bahwa generasi muslim perlu mengetahui perkembangan sejarah, terutama pada sejarah kebudayaan Islam. Kebudayaan Islam merupakan kebudayaan masyarakat yang menganut agama islam. Kebudayaan Islam adalah suatu budaya yang cara

Sebagai umat Islam, kita dianjurkan untuk memperhatikan kisah-kisah yang telah terjadi terdahulu (zaman Nabi dan Rasul) untuk kehidupan yang selanjutnya agar kisah tersebut dijadikan sebagai pembelajaran. Mempelajari kisah-kisah terdahulu dalam Sejarah Islam akan memberikan kita pembelajaran bahwa segala hal yang bermanfaat pada zaman Nabi dan Rasul dapat dijadikan pedoman, dan hal yang tidak bermanfaat dapat ditinggalkan. Berikut ayat-ayat menjelaskan pentingnya mempelajari kisah sejarah pada zaman Nabi dan Rasul sebagaimana dalam surat Hud ayat 120 :

وَكُلًّا نَقُصُّ عَلَيْكَ مِنْ أَنْبَاءِ الرُّسُلِ مَا نُنبِئُ بِهِ فُؤَادَكَ ۚ وَجَاءَكَ فِي هَذِهِ الْحَقُّ وَمَوْعِظَةٌ
وَذِكْرٌ لِلْمُؤْمِنِينَ

Artinya : “Dan semua kisah dari rasul-rasul Kami ceritakan kepadamu, ialah kisah-kisah yang dengannya Kami teguhkan hatimu; dan dalam surat ini telah datang kepada mu kebenaran serta pengajaran dan peringatan bagi orang-orang yang beriman.” (QS. Hud Ayat 120)”⁷

كَذَلِكَ نَقُصُّ عَلَيْكَ مِنْ أَنْبَاءِ مَا قَدْ سَبَقَ ۚ وَقَدْ آتَيْنَاكَ مِنْ لَدُنَّا ذِكْرًا

Artinya : “ Demikianlah kami kisahkan kepadamu (Muhammad) sebagian kisah (umat) yang telah lalu dan sungguh, telah kami berikan kepadamu suatu peringatan (Al-Qur’an) dari sisi kami.” (QS. At-Thaaha 99)”⁸

⁷ Depag RI, *Op-Cit*, hlm.327

⁸ *Ibid*, hlm.265

Sejarah Islam ini sangat penting untuk dipelajari sama halnya dengan sejarah umum. Sejarah Islam didalamnya mengandung semua peristiwa yang menyangkut pemikiran politik, ekonomi, teknologi maupun seni yang disebut kebudayaan. Kebudayaan ini adalah hasil karya rasa dan cipta orang-orang muslim. Maka sejarah Islam yang dimaksud adalah Sejarah Kebudayaan Islam.

Sejarah Kebudayaan Islam dapat dipahami sebagai cerita peristiwa masa lalu mengenai Kebudayaan Islam atau hasil karya orang muslim. Dalam Sejarah Kebudayaan Islam salah satunya terdapat peristiwa Nabi Muhammad SAW dari lahir, diutus menjadi rasul bahkan hingga beliau wafat. Pengetahuan yang terkandung dalam Sejarah Kebudayaan Islam tersebut dapat dijadikan sebagai paradigma untuk membangun masyarakat yang adil dan sejahtera. Sebab itulah pembelajaran mengenai pengetahuan Sejarah Kebudayaan Islam harus dipelajari di berbagai tingkat pendidikan.

Berkembangannya tidak terlepas dari unsur politik dan kekuasaan. Oleh karena itu, Sejarah kebudayaan Islam di Jazirah Arab mulai muncul setelah Nabi Muhammad di angkat menjadi rasul.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Abuddin Nata bahwa sejarah kebudayaan Islam adalah:

Peristiwa-peristiwa atau kejadian-kejadian yang sungguh-sungguh terjadi yang seluruhnya berkaitan dengan agama Islam. Selanjutnya, karena agama Islam itu luas cakupannya, sejarah Islam pun menjadi luas cakupannya. Di antara cakupan itu ada yang berkaitan dengan sejarah proses pertumbuhan, perkembangan, dan penyebaran, tokoh-tokoh yang melakukan pengembangan dan penyebaran agama islam tersebut, sejarah kemajuan dan kemunduran yang di capai umat islam dalam berbagai bidang, seperti dalam bidang ilmu pengetahuan agama dan umum, kebudayaan, arsitektur, politik pemerintah, peperangan, pendidikan, dan ekonomi.⁶⁹

⁹ Abuddin Nata, *Metedologi Studi Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010, cet,17.hlm.363

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi lahir kebudayaan Islam seperti yang di jelaskan oleh H. Darsono dan T.Ibrahim, dapat di bagi dalam empat faktor:

1. Bahasa, bahasa Arab menjadi bahasa resmi pemerintahan pada masa Dinasti Umayyah, dengan khalifah Abdul Malik bin Marwan, dengan adanya kebijakan itu bahasa Arab tersebar ke seluruh wilayah Islam
2. Perpindahan agama secara besar-besaran tidak hanya disebabkan oleh peperangan akan tetapi daerah taklukan yang sudah berbudaya tinggi itu memang sudah menunngu datangnya agama baru
3. Adanya golongan non-Arab, pada masa Dinasti Bani Umayyah masyarakat terbagi menjadi dua kelompok yang dinamakan dengan kelompok non Arab, kelompok ini di anggap sebagai warga kelas dua, hal ini bertentangan dengan ajaran Islam. Akhirnya pada masa kekhalifahan Umar Bin Abdul Azis perbedaan dua kelompok ini di hilangkan
4. Perpecahan kesatuan Islam, setelah Umar Bin Abdul Azis wafat, lahirlah tiga kekhalifahan yaitu, Dinasti Abbasyiah, Dinasti Fatimaiyah, Dinastai ummayyah, masing-masing Dinasti tersebut menampilkan kebudayaan yang berbeda.⁷¹⁰

Pada dasarnya, mempelajari sejarah kebudayaan Islam bertujuan untuk mengetahui berbagai masalah kehidupan umat manusia yang berkaitan dengan hukum Islam. Selain itu, dengan mempelajari sejarah kebudayaan Islam kita juga dapat memahami berbagai masalah kehidupan umat islam, yang disertai dengan maju mundurnya kebudayaan Islam itu sendiri.

Disekolah, sejarah kebudayaan Islam dijadikan sebagai mata pelajaran penting untuk dipelajari oleh peserta didik karena sejarah kebudayaan Islam merupakan salah satu cabang dari bidang studi Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakawa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia dan juga sebagai pengembangan potensi spritual pada diri peserta didik.

Mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati sejarah kebudayaan Islam yang mengandung nilai-nilai kearifan serta dapat digunakan

¹⁰ H.Darsono dan T.Ibrahim, *Tonggak Sejarah kebudayaan Islam 1 untuk kelas VII MTs*, solo, PT.Tiga Serangkai, 2009, hlm. 4-5

untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak, dan kepribadian peserta didik. Untuk mencapai tujuan dari mata pelajaran sejarah kebudayaan di sekolah dibutuhkan berbagai aspek pendidikan yang berkualitas. Kualitas pendidikan khususnya pada pendidikan formal sangat dipengaruhi oleh banyak aspek didalamnya, terutama masalah kualitas pembelajaran dan keprofesionalan para pengajarnya, dalam hal ini guru yang mengajar pada bidang studi.

Guru yang profesional adalah “orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan, sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan yang maksimal”.⁸¹¹ Dengan kemampuan yang maksimal seharusnya guru mampu menciptakan strategi pembelajaran dengan sangat baik untuk peserta didiknya. Berbagai macam pembelajaran aktif dengan metode pembelajaran yang inovatif akan dapat memberi kesan menyenangkan dalam mempelajari berbagai pelajaran di kelas, seperti metode tebak kata, poster komen, video kritik dan masih banyak metode-metode pembelajaran lain yang mampu membuat siswa semakin termotivasi dan bertambah semangat dalam belajar di sekolah.

Menurut Uno Hamzah dalam bukunya keberhasilan pencapaian kompetensi satu mata pelajaran bergantung kepada beberapa aspek. Salah satu aspek yang sangat mempengaruhi adalah “bagaimana cara seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran. Kecendrungan pembelajaran saat ini masih berpusat pada guru dengan metode bercerita atau berceramah.”⁹¹²

Sementara itu, pendapat Trianto Ibnu Badar al-Tabany dalam bukunya yang berjudul Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan dan Kontekstual berkata, “dewasa ini yang kita lihat bahwa sebagian besar pola pembelajaran masih bersifat transmisif, pengajar mentransfer dan menggerojokan konsep secara langsung

¹¹ Hamzah Uno dan Nurdin Muhammad, *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011, hlm.153

¹² *Ibid*, hlm.75

pada peserta didik. Pembelajaran hanya sekedar menyampaikan fakta, konsep, prinsip dan keterampilan kepada siswa.¹³

Seorang guru yang profesional akan mampu memilih metode, strategi, dan media pembelajaran dengan baik. Pemilihan media, metode dan strategi pembelajaran disesuaikan dengan materi yang di ajarkan, kondisi sekolah, kondisi peserta didik yang akan diajar, dan penyusaian-penyusaian lainnya. Karena sebegus apapun pemilihan metodenya jika tidak disesuaikan dengan sarana dan prasarana yang ada disekolah maka hasilnyan akan kurang maksimal, begitu sebaliknya selengkap apapun sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah hal itu akan sia-sia jika guru tidak mampu memanfaatkannya dengan baik.

Oleh karena itu, guru diharapkan memiliki inovasi-inovasi yang kreatif dan imajinatif dalam merancang suatu metode dan strategi pembelajaran sesuai yang akan disampaikan, terutama mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam yang memerlukan suatu kreatifitas yang tinggi dari pengajarnya. Namun pada realitasnya, saat melakukan observasi di salah satu sekolah peneliti menemukan beberapa problematika dalam proses pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di kelas, di antaranya ialah apresiasi siswa terhadap mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam masih rendah, bahkan beberapa guru sejarah kebudayaan Islam juga menunjukkan apreasi yang rendah terhadap mata pejaran ini. Hal ini ditunjukkan dengan rendahnya perhatian mereka terhadap pengajaran sejarah.

Masalah lainnya ialah siswa sering merasa bosan karena untuk mempelajari dan mendalami sebuah sejarah dibutuhkan menghafal yang kuat. Rasa bosan biasanya disebabkan oleh 2 faktor, yang pertama tuntutan menghafal peristiwa, aktor dan waktu, yang kedua metode pengajaran yang kurang cocok sehingga mata pelajaran

¹³Trianto Ibnu Badar al-Tabany, *Mendasain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Kontekstual: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada kurikulum 2013*, Surabaya: Kencana, 2014, hlm.19-20

sejarah kebudayaan Islam kurang diminati dan mengakibatkan makna sejarah yang begitu penting menjadi terbelenggu dalam suasana monoton, dan kaku.

Sistem pembelajaran sejarah yang dikembangkan sebenarnya tidak lepas dari pengaruh budaya yang telah mengakar. Model pembelajaran yang bersifat satu arah, guru menjadi sumber pengetahuan utama dalam kegiatan pembelajaran menjadi sangat sulit untuk di ubah. Pembelajaran sejarah saat ini mengakibatkan siswa kurang berperan di dalamnya sehingga menempatkan siswa sebagai peserta pembelajaran sejarah yang pasif. Kekurangan cermatan pemilihan strategi mengajar akan berakibat fatal bagi pencapaian tujuan pengajaran itu sendiri. Padahal strategi dalam pembelajaran mempunyai kedudukan yang sangat strategis untuk mencapai tujuan pendidikan dan keberhasilan dalam pembelajaran.

Seiring dengan bergulirnya perkembangan dalam dunia pendidikan, sekarang ini banyak ditemui adanya strategi/pendekatan pembelajaran yang lebih menuntut peserta didik untuk lebih aktif, kreatif dan lebih siap untuk menerima pelajaran. Salah satu alternatif strategi pembelajaran yang dapat dilaksanakan ialah *Active learning* (pembelajaran aktif).

Guna mencapai maksud dan tujuan pembelajaran pada bidang studi SKI, maka pemilihan strategi pembelajaran aktif dengan menggunakan metode *Mind Mapping* dirasa sesuai untuk membantu peserta didik belajar, menyusun, dan menyimpan sebanyak mungkin informasi yang peserta didik inginkan, serta mengelompokkan dengan cara yang alami. Karena pada bidang studi sejarah kebudayaan Islam siswa dituntut untuk memahami mengenai struktur dan kronologi sebuah peristiwa sejarah.

Sebagaimana hasil pengamatan sementara penulis menunjukkan bahwa hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa SMP Al-Washliyah 8 Medan Kecamatan Medan Amplas sangat rendah, rendahnya hasil belajar materi Sejarah Kebudayaan

Islam menurut penulis karena belum efektifnya metode pembelajaran yang diterapkan, karena metode yang diterapkan masih bersifat konvensional, oleh karena itu dalam upaya meningkatkan hasil belajar materi Sejarah Kebudayaan Islam siswa SMP Al-Washliyah 8 menurut penulis perlu diterapkan metode yang efektif, dimana dalam hal ini penulis menganggap metode yang efektif adalah metode *Mind Mapping*.

Metode peta konsep atau disebut peta pikiran (*mind mapping*) atau yang disebut dengan penyampaian ide. Peta pikiran (*mind mapping*) merupakan cara kreatif bagi tiap siswa untuk menghasilkan gagasan, mencatat apa yang dipelajari, atau merencanakan tugas baru. Dikategorikan ke dalam cara kreatif karena pembuatan peta pikiran (*mind mapping*) ini pertama kali di perkenalkan oleh Buzan pada awal 1970-an. Dalam kegiatan mengarang peta pikiran sangat membantu siswa dalam menyusun informasi dan melancarkan aliran pikiran. Peta pikiran dapat membantu siswa mengatasi hambatan menulis.”¹⁴ Melalui metode *mind mapping* ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar materi Sejarah Kebudayaan Islam siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka metode yang menjadi sasaran pembahasan penulis dalam tulisan ini mengenai metode “ Mind Mapping” dengan judul **Pengaruh Penerapan Metode Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Pelajaran Agama Islam Materi Sejarah Kebudayaan Islam Di SMP Al Washliyah 8 Medan Kec. Medan Amplas 2019/2020.**

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang yang telah di uraikan di atas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

¹⁴ Sudjana, *Metode & Teknik Pembelajaran Partisipatif*, (Bandung : Falah, 2001), hlm.172

1. Bagaimanakah hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di SMP Al-Wasliyah 8 Medan dengan menggunakan metode konvensional ?
2. Bagaimanakah hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di SMP Al-Wasliyah 8 Medan dengan menggunakan metode *Mind Mapping* ?
3. Apakah terdapat pengaruh penerapan metode *mind mapping* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di SMP Al-Wasliyah 8 Medan ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan bertujuan :

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di SMP Al-Wasliyah 8 Medan dengan menggunakan metode konvensional
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di SMP Al-Wasliyah 8 Medan dengan menggunakan metode *Mind Mapping*
3. Untuk mengetahui pengaruh penerapan metode *mind mapping* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di SMP Al-Wasliyah 8 Medan.

D. Manfaat Penelitian

Diadakannya penelitian untuk membuktikan kebenaran dan keabsahan suatu pernyataan. Penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat kepada segenap pembaca diantaranya:

1. Sebagai kerangka acuan kepada guru dalam peningkatan kualitas belajar khususnya dalam pelajaran sejarah kebudayaan agama Islam
2. Sebagai pedoman bagi guru dalam peningkatan suatu metode dalam proses belajar mengajar
3. Memudahkan siswa dalam memahami dan menguasai Islam melalui pengalaman nyata dalam pembelajaran
4. Sebagai syarat untuk memenuhi sarjana

E. Batasan Istilah

Agar penelitian lebih terarah, maka penulis membuat batasan istilah sebagai berikut ini:

1. Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu, orang, benda, dan sebagainya.¹⁵
2. Metode adalah seperangkat cara, jalan dan teknik yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran, agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran atau menguasai kompetensi tertentu yang dirumuskan dalam silabus mata pelajaran.¹⁶
3. Concept Mapping artinya suatu cara yang digunakan guru dengan maksud meminta peserta didik untuk membuat konsep atau kata-kata kunci dari suatu pokok persoalan sebagai rumusan inti pelajaran.¹⁷
4. Hasil belajar adalah nilai akhir yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran.¹⁸
5. Pelajaran yang dimaksud penulis adalah apa yang dipelajari dalam materi tersebut.¹⁹

¹⁵ Suharso, Ana Retnoningsih, *KBBI, CV*. Widya Karya, 2011, hlm. 369

¹⁶ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2006, hlm. 185

¹⁷ Nurgayah, *Strategi dan Metode Pembelajaran*, Bandung: Cipta Pustaka, 2011, hlm. 169

¹⁸ Suharso Ana Retnoningsih, *Op-Cit*, hlm. 267

6. Sejarah Kebudayaan Islam adalah salah satu materi pembelajaran yang menjelaskan tentang sejarah kebudayaan Islam dunia sejak dahulu sampai sekarang.²⁰

F. Hipotesis Penelitian

Sebelum penulis mengajukan hipotesis terlebih dahulu penulis akan mengemukakan pengertian hipotesis sebagai berikut. Menurut S Nasution, hipotesis adalah “pernyataan *tentative* yang merupakan dugaan atau rekaan tentang apa saja yang kita amati dalam usaha untuk memahaminya”, jadi hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu penelitian yang harus diuji kebenarannya dengan jalan *research*. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah : “Terdapat pengaruh penerapan metode *Mind Mapping* terhadap hasil belajar pelajaran Agama Islam materi Sejarah Kebudayaan Islam pada kelas VIII di SMP Al-Washliyah 8 Medan Kec. Medan Amplas 2019/2020.

G. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika penulisan ini adalah sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan istilah, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II adalah landasan teoritis yang berisikan antara lain pengertian metode *mind mapping*, tujuan penerapan *mind mapping* bagi siswa dalam pembelajaran, fungsi *mind mapping* dalam pembelajaran, model-model *mind mapping* (peta konsep) manfaat penerapan metode *mind mapping* bagi siswa, faktor-faktor yang mempengaruhi metode *mind mapping*, faktor-faktor yang mendukung *mind mapping*.

¹⁹ Ibid, hlm.370

Bab III adalah metodologi penelitian yang berisikan lokasi penelitian, populasi dan sampel, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data

Bab IV adalah pembahasan hasil penelitian yang berisi prosedur penelitian, penyajian dan analisa data, pengujian hipotesis, dan hasil penelitian.

Bab V adalah merupakan kesimpulan dan saran-saran